

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Bangkala di Tahun 2019 wilayah kerja Puskesmas Bangkala terdiri atas 2 (dua) Kelurahan, 19 ORW dan 99 ORT dengan luas wilayah 3,42 Ha, dengan batas wilayah antara lain sebelah utara yaitu Kelurahan Antang, sebelah timur yaitu Kelurahan Tamangapa, sebelah selatan yaitu Kabupaten Gowa, sebelah barat yaitu Kelurahan Borong.

2. Keadaan Demografi

Adapun jumlah penduduk dalam wilayah kerja Puskesmas Bangkala pada tahun 2021 adalah 31.184 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 6.165 jiwa. Visi – Misi Puskesmas Bangkala

a. Visi

Dalam menetapkan visinya Puskesmas Bangkala berpedoman dan memperhatikan Visi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “Masyarakat Sehat Mandiri, dan Berkeadilan” serta Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar yaitu “Makassar Sehat Menuju Kota Dunia” Bahwa sebagai upaya penjabaran Visi kementerian Kesehatan RI dan Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar, maka Visi Puskesmas Bangkala

adalah “Menjadi Puskesmas Yang Bermutu Dan Menjangkau Seluruh Lapisan Masyarakat”.

b. Misi

Demi mewujudkan masyarakat Bangkala hidup sehat yang merupakan bagian Tercapainya Makassar Sehat Menuju Kota Dunia harus ditunjang Misi Puskesmas yang dapat diukur serta tidak terpisahkan dari Visi Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut Puskesmas Bangkala mempunyai Misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan yang profesional bagi seluruh lapisan masyarakat
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dengan menjalin hubungan yang harmonis dalam pelayanan kesehatan
- 3) Menjalinkan Kerja sama lintas sektorial dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus sampai tanggal 6 September 2023. Pengambilan data sekunder dilakukan selama satu hari pada tanggal 4 September 2023 di Puskesmas Bangkala Kota Makassar tentang gambaran secara umum lokasi penelitian berdasarkan informasi dari petugas Kesehatan. Data – data yang dianalisis melalui 2 (dua) tahap analisis stastistic yaitu analisis

univariat dan analisis bivariat. Selain itu data diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Analisis Univariat

a. Umur

Informasi tentang umur membantu peneliti untuk melakukan analisis demografis yang lebih mendalam, ini dapat membantu memahami bagaimana variabel berkaitan dengan usia responden. Dari hasil penelitian karakteristik menurut umur responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Petugas Kesehatan Berdasarkan Umur
di Puskesmas Bangkala Kota
Makassar Tahun 2023

| Kelompok Umur | n | % |
|----------------------|-----------|--------------|
| 21-30 tahun | 3 | 9,0 |
| 31-40 tahun | 21 | 63,8 |
| 41-50 tahun | 8 | 24,2 |
| 51-60 tahun | 1 | 3,0 |
| Total | 33 | 100,0 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi umur tenaga kesehatan terbanyak pada kelompok umur 31-40 tahun sebesar 63,8% dan distribusi umur tenaga kesehatan paling sedikit yaitu pada kelompok umur 51-60 tahun sebesar 3,0%.

b. Jenis Kelamin

Profesi kesehatan sering dianggap sebagai pekerjaan yang cocok untuk perempuan karena dianggap lebih empatik, peduli dan berorientasi pada pelayanan. Sebagai hasilnya lebih banyak perempuan yang memilih karir dibidang kesehatan. Dari hasil penelitian karakteristik menurut jenis kelamin responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 2
Distribusi Petugas Kesehatan Berdasarkan
Jenis Kelamin di Puskesmas Bangkala
Kota Makassar Tahun 2023

| Jenis Kelamin | n | % |
|----------------------|-----------|--------------|
| Laki-Laki | 2 | 6,1 |
| Perempuan | 31 | 93,9 |
| Total | 33 | 100,0 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok Jenis Kelamin dari 33 responden, responden terbanyak terdapat pada kelompok Jenis kelamin Perempuan 31 responden dengan jumlah persentase 93,3% sedangkan yang terendah adalah Laki-laki sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 6,1%.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam dunia pekerjaan. Pendidikan membantu pengembangan kemampuan berfikir kritis, analitis, dan kreatif. Pendidikan yang

baik cenderung lebih mampu berinovasi dan memecahkan masalah ditempat kerja. Dari hasil penelitian karakteristik menurut pendidikan responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 3
Distribusi Petugas Kesehatan Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023

| Pendidikan | n | % |
|-------------------|-----------|--------------|
| D3 | 15 | 45,4 |
| D4 | 3 | 9,1 |
| S1 | 12 | 36,4 |
| S2 | 3 | 9,1 |
| Total | 33 | 100,0 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai distribusi responden berdasarkan kategori pendidikan dari 33 responden, pada kategori Pendidikan D3 sebanyak 15 responden dengan jumlah persentase 45,4% sedangkan yang terendah adalah D4 dan S2 dengan persentase yaitu sama-sama berjumlah 9,1%.

d. Pengetahuan

Untuk menggambarkan penilaian pengetahuan responden terhadap kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala, dinyatakan 10 hal yang terdiri dari, pemahaman tentang MTBS, pengetahuan, prosedur penanganan MTBS, kunjungan ulang jika penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh, pengetahuan cara

menentukan waktu untuk kunjungan ulang, jika ada pasien yang melakukan kunjungan ulang apakah perlu pelayanan tingkat lanjut, jika anak mengalami sakit berat, apakah perlu diberikan rujukan untuk perawatan lebih lanjut, pernah mengikuti pelatihan MTBS, pelatihan di tingkat kabupaten atau kota, pelatihan ditingkat puskesmas, pengetahuan terkait tanda-tanda diare pada anak. Kemudian di analisis menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan cukup baik. Distribusi penilaian responden tentang pengetahuan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 4
Distribusi Petugas Kesehatan Berdasarkan Pengetahuan MTBS di Puskesmas Bangkala Tahun 2023

| Pengetahuan MTBS | n | % |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Kurang Baik | 10 | 30,3 |
| Cukup Baik | 23 | 69,7 |
| Total | 33 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian pengetahuan dari 33 responden, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (30,3%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 23 responden (69,7%)

e. Motivasi

Untuk menggambarkan penilaian motivasi responden terhadap kinerja petugas kesehatan dalam Pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala, dinyatakan 10 hal yang terdiri dari, mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan agar menjadi tenaga kesehatan berprestasi, mendapat dorongan dari rekan kerja agar lebih bersemangat untuk mencapai kesuksesan dalam bekerja, pembagian kerja yang jelas dari pimpinan, melaksanakan dan menguasai petunjuk pelaksanaan, mendapat fasilitas penunjang sesuai dengan jabatan, mampu menciptakan sosialisasi bergaul dengan rekan kerja, hubungan kerja yang kurang baik dengan rekan kerja akan mempengaruhi dalam melakukan pekerjaan, Puskesmas memberikan imbalan atas prestasi dalam bentuk bonus, gaji dapat menjadi motivasi dalam bekerja, Puskesmas memberikan kesempatan bagi pegawainya untuk mengembangkan potensi sehingga lebih maju. Kemudian di analisis menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan cukup baik. Distribusi penilaian responden tentang pengetahuan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 5
Distribusi Petugas Kesehatan Berdasarkan Motivasi
di Puskesmas Bangkala Tahun 2023

| Motivasi | n | % |
|-----------------|-----------|--------------|
| Kurang Baik | 5 | 15,2 |
| Cukup Baik | 28 | 84,8 |
| Total | 33 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table 5.5 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian motivasi dari 33 responden, menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 5 responden (15,2%) sedangkan yang memiliki motivasi cukup baik sebanyak 28 responden (84,8%).

f. Sikap

Untuk menggambarkan penilaian sikap responden terhadap kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala, dinyatakan 5 hal yang terdiri dari melayani pasien dengan tepat waktu, bersikap ramah, sopan dan santun kepada pasien, melakukan tugas sesuai SOP, memberikan konseling kepada keluarga pasien dengan bahasa yang mudah dipahami, bersikap lembut dalam melakukan pemeriksaan pasien. Kemudian di analisis menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan cukup baik. Distribusi penilaian responden tentang pengetahuan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 6
Distribusi Petugas Kesehatan Berdasarkan Sikap
di Puskesmas Bangkala Tahun 2023

| Sikap | n | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Kurang Baik | 4 | 12,1 |
| Cukup Baik | 29 | 87,9 |
| Total | 33 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table 5.6 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian sikap dari 33 responden, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 4 responden (12,1%) sedangkan yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 29 responden (87,9%).

g. Kinerja Petugas

Untuk menggambarkan penilaian kinerja petugas kesehatan dalam Pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala, dinyatakan 25 hal yang terdiri dari melakukan pendekatan MTBS pada balita sakit, menyambut ibu (menanyakan usia anak, periksa BB, TB/PB, menanyakan tentang masalah anak, menentukan kunjungan ulang atau pertama, memeriksa tanda bahaya umum, penilaian dan klasifikasi penyakit, memeriksa status imunisasi anak, memeriksa pemberian vitamin A, menilai masalah dan keluhan lain, menentukan perlunya dilakukan rujukan segera, menentukan tindakan/pengobatan prarujukan dan tindakan pra rujukan, catat dan beritahu ibu pemanfaatan kunjungan ulang, memberikan konseling pada ibu cara Pengobatan di rumah, mengecek pemahaman ibu

tentang konseling yang telah disampaikan, mengajari ibu cara pemberian obat oralit dirumah, mengajari ibu cara mengobati infeksi lokal dirumah, mengajari ibu cara mencampur dan memberi oralit (pada anak diare tanpa dehidrasi), anjuran makanan untuk anak sehat maupun sakit, menilai cara pemberian makan anak (pada anak yang kurus atau umur kurang dari 2 tahun), menasehati ibu tentang masalah pemberian makanan, menasehati ibu tentang pemberian cairan selama anak sakit, menasehati ibu tentang penggunaan kelambu untuk pencegahan malaria, menasihati ibu kapan harus kembali ke petugas kesehatan, dokumentasi pelaksanaan MTBS, pembuatan laporan rutin MTBS. Kemudian di analisis menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan cukup baik. Distribusi penilaian responden tentang pengetahuan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 7
Distribusi Petugas Kesehatan Berdasarkan Kinerja di Puskesmas Bangkala Tahun 2023

| Kinerja | n | % |
|----------------|-----------|--------------|
| Kurang Baik | 10 | 30,3 |
| Cukup Baik | 23 | 69,7 |
| Total | 33 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table 5. 7 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian kinerja petugas dari 33 responden, menunjukkan bahwa kinerja kurang baik sebanyak 10

responden (30,3%) sedangkan kinerja yang cukup baik sebanyak 23 responden (69,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan sikap terhadap kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di puskesmas Bangkala. Untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variabel dependen dilakukan dalam bentuk tabulasi silang (*Crosstabs*) dengan menggunakan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Berikut hasil sajian dalam bentuk tabel dibawah ini:

a) Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Petugas Kesehatan Pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala

Tabel 5. 8
Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Petugas
MTBS di Puskesmas Bangkala Tahun 2023

| Pengetahuan MTBS | Kinerja Petugas | | | | Total | | P Value |
|---------------------|-----------------|-------|------------|-------|-------|-------|------------|
| | Kurang Baik | | Cukup Baik | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang Baik | 10 | 100,0 | 0 | 0,0 | 10 | 100,0 | 0,000 |
| Cukup Baik | 0 | 0,0 | 23 | 100,0 | 23 | 100,0 | |
| Total | 10 | 30,3 | 23 | 69,7 | 33 | 100,0 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 bahwa dari 33 responden, yang mengatakan pengetahuan kurang baik dengan kinerja kurang baik yaitu 10 responden (100,0%), dan pengetahuan kurang baik dengan kinerja cukup baik sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan yang mengatakan pengetahuan cukup baik tetapi

kinerja petugas kurang baik yaitu 0 responden (0,0%) dan yang mengatakan pengetahuan cukup baik dengan kinerja cukup baik yaitu 23 responden (100,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* antara variabel diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023.

b) Hubungan Motivasi dengan Kinerja Petugas Kesehatan Pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala

Tabel 5. 9
Hubungan Motivasi dengan Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Bangkala Tahun 2023

| Motivasi | Kinerja Petugas | | | | Total | | P Value |
|--------------|-----------------|-------|------------|------|-------|-------|---------|
| | Kurang Baik | | Cukup Baik | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang Baik | 5 | 100,0 | 0 | 0,0 | 5 | 100,0 | 0,001 |
| Cukup Baik | 5 | 17,9 | 23 | 82,1 | 28 | 100,0 | |
| Total | 10 | 30,3 | 23 | 69,7 | 33 | 100,0 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang mengatakan motivasi kurang baik dengan kinerja petugas kurang baik yaitu 5 responden (100,0%), dan motivasi kurang baik dengan kinerja cukup baik sebanyak 0 responden (0,0). Sedangkan yang mengatakan motivasi cukup baik tetapi kinerja petugas kurang baik yaitu 5 responden (17,9%) dan yang

mengatakan motivasi cukup baik dan kinerja petugas cukup baik yaitu 23 responden (82,1).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square antara variabel diperoleh nilai $P = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Motivasi dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023.

c) Hubungan Sikap dengan Kinerja Petugas Kesehatan Pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala

Tabel 5. 10
Hubungan Sikap dengan Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Bangkala Tahun 2023

| Sikap | Kinerja Petugas | | | | Total | | P Value |
|--------------|-----------------|-------|------------|------|-------|-------|---------|
| | Kurang Baik | | Cukup Baik | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang Baik | 4 | 100,0 | 0 | 0,0 | 4 | 100,0 | 0,005 |
| Cukup Baik | 6 | 20,7 | 23 | 79,3 | 29 | 100,0 | |
| Total | 10 | 30,3 | 23 | 69,7 | 33 | 100,0 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang mengatakan sikap kurang baik dengan kinerja kurang baik yaitu 4 responden (100,0%), dan sikap kurang baik dengan kinerja petugas cukup baik sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan sikap cukup baik tetapi kinerja petugas kurang baik yaitu 6 responden (20,7%) dan yang mengatakan sikap cukup baik dan kinerja petugas cukup baik yaitu 23 responden (79,3).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square antara variabel diperoleh nilai $P = 0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara motivasi dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023.

C. Hasil Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara `pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 33 petugas, berdasarkan hasil penelitian terkait karakteristik petugas berdasarkan tabel 5.1 mengenai distribusi petugas kesehatan berdasarkan umur dari 33 petugas, petugas terbanyak terdapat pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 21 petugas dengan jumlah persentase 63,8% sedangkan yang terendah pada kelompok umur 51-60 tahun sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase 3%. Informasi mengenai kelompok umur dapat membantu dalam menentukan target audiens atau sasaran pengguna tertentu untuk hasil penelitian ini. penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait preferensi, persepsi, atau perilaku tertentu yang berkaitan dengan kelompok umur petugas.

Berdasarkan kelompok jenis kelamin dari 33 petugas, petugas terbanyak terdapat pada kelompok jenis kelamin perempuan 31 petugas dengan jumlah persentase 93.3% sedangkan yang terendah adalah Laki-laki sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 6.1%. Informasi tentang umur membantu peneliti untuk melakukan analisis

demografis yang lebih mendalam, ini dapat membantu memahami bagaimana variabel berkaitan dengan usia petugas.

Berdasarkan kategori pendidikan dari 33 petugas, terbanyak terdapat pada kategori pendidikan D3 sebanyak 15 petugas dengan jumlah persentase 45,4% sedangkan yang terendah adalah untuk kategori orang dengan jumlah persentase D4 dan S2 yaitu sama-sama berjumlah 9 petugas dengan jumlah persentase masing-masing sebesar 9.1%. Dapat dilihat bahwa petugas memiliki berbagai tingkat pendidikan, dari D3 hingga S2. Hal ini menunjukkan keberagaman latar belakang pendidikan dalam sampel.

Distribusi petugas menunjukkan bahwa mayoritas petugas memiliki latar belakang pendidikan D3. Ini relevan dalam konteks penelitian tergantung pada subjek atau topik penelitian. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pertimbangan kebijakan terkait pendidikan atau pelatihan yang diperlukan dalam kelompok tertentu. Sesuai dengan konteks teori pendidikan dan perilaku konsumen bahwa teori-teori dalam bidang pendidikan dan perilaku konsumen dapat memberikan konteks teoritis tambahan untuk memahami bagaimana tingkat pendidikan petugas dapat memengaruhi tanggapan atau preferensi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

Adapun variabel independen yaitu pengetahuan, motivasi, dan sikap. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS.

Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut.

1. Hubungan pengetahuan dengan kinerja petugas dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

Pengetahuan merupakan pemahaman, informasi, dan keahlian yang dimiliki oleh petugas terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam memberikan pelayanan, sedangkan kinerja merupakan tindakan nyata atau hasil dari upaya petugas dalam menjalankan tugasnya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek/materi tertentu. Penginderaan tersebut dilakukan melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecapan dan peraba (Notoatmodjo, 2013 dalam Sagala, 2017).

Berdasarkan tabel 5.8 bahwa dari 33 petugas, yang mengatakan pengetahuan kurang baik dengan kinerja kurang baik yaitu 10 petugas (100,0%), dan pengetahuan kurang baik dengan kinerja cukup baik sebanyak 0 petugas (0,0%). Sedangkan yang

mengatakan pengetahuan cukup baik tetapi kinerja petugas kurang baik yaitu 0 petugas (0,0%) dan yang mengatakan pengetahuan cukup baik dengan kinerja cukup baik yaitu 23 petugas (100,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 petugas yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki kinerja kurang baik. Sedangkan petugas yang memiliki pengetahuan cukup baik sebagian besar memiliki kinerja cukup baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* antara variabel diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin bagus kinerja yang dihasilkan yaitu 23 (69,7%) petugas yang memiliki kinerja cukup baik, pengetahuan sangat penting karena dengan adanya pengetahuan akan membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku, sehingga pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Nurul, 2021).

Dari 33 petugas sebanyak 23 (69,7%) petugas yang paham tentang MTBS adapun petugas yang kurang paham tentang MTBS karena kurangnya pengetahuan terkait MTBS, sebanyak 23 (69,7%) petugas yang mengetahui prosedur penanganan MTBS, sebanyak 30 (90,9%) petugas yang mengetahui tanda-tanda diare pada anak dan cara menentukan waktu kunjungan ulang. Tetapi hanya terdapat 10 (30,3%) petugas yang tidak paham tentang MTBS, hal tersebut dikarenakan hanya terdapat 9 (27,3%) petugas yang pernah mengikuti pelatihan MTBS, sebanyak 9 (27,3%) yang pernah mengikuti pelatihan ditingkat kabupaten atau kota diantaranya sebanyak 3 (9,1%) yang mengikuti pelatihan ditingkat puskesmas, hal tersebut sejalan dengan *Social Learning Theory* teori ini menjelaskan bahwa bagaimana petugas kesehatan dapat belajar tentang MTBS melalui observasi dan peniruan atasan, kolega, atau tenaga kesehatan yang lain yang lebih berpengalaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eva Sri Rahmi, 2020) yang mengatakan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan bidan dengan keberhasilan MTBS di Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Baro dengan nilai $P = 0,010$ ($P < 0,05$)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elmiyati and Salami, 2021) dengan hasil penelitian bahwa

ada hubungan pengetahuan kader dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

2. Hubungan motivasi dengan kinerja petugas dalam pelayanan

Motivasi adalah konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan kekuatan bertindak pada atau di dalam setiap individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku (Gibson et.al, 2012:126)

Motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk bertindak. Seseorang akan bertindak karena suatu alasan yaitu mencapai tujuan. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang, sehingga dengan motivasi yang tinggi sudah seharusnya kinerja yang diperoleh juga lebih baik.

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 33 petugas, yang mengatakan motivasi kurang baik dengan kinerja petugas kurang baik yaitu 5 responden (100,0%), dan motivasi kurang baik dengan kinerja cukup baik sebanyak 0 petugas (0,0). Sedangkan yang mengatakan motivasi cukup baik tetapi kinerja petugas kurang baik yaitu 5 petugas (17,9%) dan yang mengatakan motivasi cukup baik dan kinerja petugas cukup baik yaitu 23 petugas (82,1%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 petugas yang memiliki motivasi kurang baik sebagian besar memiliki

kinerja kurang baik. Sedangkan petugas yang memiliki motivasi cukup baik sebagian besar memiliki kinerja cukup baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square antara variabel diperoleh nilai $P = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara motivasi dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023.

Semakin bagus motivasi yang ada dalam diri petugas maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan yaitu 23 (69,7%) petugas yang memiliki kinerja cukup baik, motivasi menggambarkan kekuatan bertindak pada atau di dalam setiap individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku.

Dari 33 petugas terdapat 30 (90,9%) petugas yang tidak mendapatkan imbalan atas prestasi dalam bentuk bonus, sebanyak 19 (57,6%) petugas yang setuju bahwa mendapat dorongan dari rekan kerja agar lebih bersemangat untuk mencapai kesuksesan dalam bekerja, sebanyak 26 (78,8%) petugas mengatakan hubungan kerja yang kurang baik dengan rekan kerja akan mempengaruhi dalam melakukan pekerjaan, sebanyak 13 (39,4%) petugas mengatakan bahwa gaji dapat menjadi motivasi dalam bekerja sedangkan yang mengatakan gaji tidak menjadi motivasi dalam bekerja adalah (60,6%), dan 31 (93,9%) petugas mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan

potensi mereka, pernyataan tersebut sejalan dengan teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa petugas kesehatan akan termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal (kinerja tinggi) ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi, seperti gaji yang layak, lingkungan kerja yang nyaman dan kesempatan untuk pengembangan diri.

Sebanyak 19 (57,6%) petugas mengatakan mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan agar menjadi tenaga kesehatan berprestasi hal ini sejalan dengan teori harapan (*Expectancy Theory*) bahwa petugas kesehatan akan lebih termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal ketika mereka yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, yakin bahwa pelayanan yang berkualitas akan menghasilkan outcome yang positif bagi balita sakit, dan yakin bahwa usaha mereka akan dihargai.

Penelitian ini sejalan dengan (Rohayati, 2015) bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat antara motivasi dengan kinerja diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pelaksanaan MTBS.

Penelitian ini sejalan dengan (Asfian, 2017) bahwa faktor motivasi (p value= 0,013) mempunyai hubungan signifikan dengan pelaksanaan MTBS.

3. Hubungan Sikap dengan kinerja petugas pelayanan

Sikap adalah perasaan positif atau negative atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, dan diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang, objek, dan situasi (Gibson et.al, 2012:99)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu dapat menerima (receiving), mampu merespon (responding), dan menghargai (valuing) serta bertanggung jawab (responsible) (Aiunun, 2020).

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang mengatakan sikap kurang baik dengan kinerja kurang baik yaitu 4 responden (100,0%), dan sikap kurang baik dengan kinerja petugas cukup baik sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan sikap cukup baik tetapi kinerja petugas kurang baik yaitu 6 responden (20,7%) dan yang mengatakan sikap cukup baik dan kinerja petugas cukup baik yaitu 23 responden (79,3).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 petugas yang memiliki sikap kurang baik sebagian besar memiliki kinerja kurang baik. Sedangkan petugas yang memiliki sikap cukup baik sebagian besar memiliki kinerja cukup baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square antara variabel diperoleh nilai $P = 0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara motivasi dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023.

Semakin baik sikap yang diberikan maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan yaitu 23 (69,7%) petugas yang memiliki kinerja cukup baik, Sikap merupakan faktor yang berkaitan dengan karakter dan komitmen pelaksana. Pelaksana tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan memiliki kapasitas untuk melakukannya, tetapi juga harus memiliki kemauan (attitude) untuk menjalankan suatu kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan tidak ditentukan oleh sejauh mana para pelaku kebijakan tetapi juga ditentukan oleh kemauan para pelaku kebijakan. (Florentianus Tat, 2021)

Dari 33 petugas terdapat 4 (12,1%) petugas yang tidak melayani pasien dengan tepat waktu dan tidak bersikap ramah, sebanyak 29 (87,9%) petugas yang melayani pasien dengan tepat waktu, sebanyak 29 (87,9%) petugas yang memiliki sikap ramah dan sopan, dan 25 (75,8%) petugas yang memberikan konseling dengan bahasa yang mudah dipahami, pernyataan tersebut sejalan dengan dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku

bersama-sama memprediksi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dalam konteks ini, sikap positif terhadap MTBS, norma subjektif yang mendukung pemberian pelayanan yang optimal, dan kontrol perilaku yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel sikap dengan kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan MTBS di Puskesmas Bangkala.

Penelitian ini sejalan dengan (Florentianus Tat, 2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan faktor sikap pelaksana terhadap pelaksanaan program MTBS di Puskesmas Kabupaten Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rohayati, 2015) Hasil analisis diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan MTBS. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas manajemen terpadu pada balita sakit. Pada umumnya sikap akan terbentuk secara bertahap melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar. Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh orang lain seperti teman sejawat dan orang lain yang banyak berinteraksi dengan kita. Disamping itu kemampuan personal juga memegang peranan yang cukup penting dalam pembentukan sikap ini.